

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI METODE HATTAIYAH DI FKIP UHAMKA

DOI: <https://doi.org/10.22236/semnas.v1i1.159>

Heni Ani Nuraeni*

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

**heninura123@gmail.com*

Abstract: *This study aims to improve the ability of students of the University of Muhammadiyah Prof. DR. Hamka in reading Al-Quran according to recitation by using the method of Hattaiyah. This research was conducted in two cycles, where each cycle consisted of planning, implementing, observing, and reflecting stages. Cycle 1 consists of 3 meetings, which in the learning planning process of reading the Koran involves the Hattaiyah method. The observation process was carried out with observation sheets, and the data were obtained by using a questionnaire. In the reflection process it was found that 50% of all students were able to read Al-Quran correctly according to recitation, while the rest were still unable to read Al-Quran according to recitation. Because the results in cycle 1 have not been in accordance with the indicators of success that is 80% of students are able to read the Koran correctly according to recitation, the learning process continues in cycle 2. In cycle 2, planning is done based on the results of reflection cycle 1 by adding time to learn recitation. The results of the study found that 84% of all students were able to read the Koran according to recitation, so it can be concluded using the Hattaiyah method to improve the ability to read the Koran of students.*

Keywords: Reading Al-Quran, Hattaiyah Method

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka dalam membaca Al-Quran sesuai tajwidnya dengan melalui metode Hattaiyah. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus 1 terdiri dari 3 pertemuan, dimana pada proses perencanaan pembelajaran membaca Al-Quran melibatkan metode Hattaiyah. Proses observasi dilakukan dengan lembar pengamatan, dan data diperoleh dengan angket. Pada proses refleksi didapat bahwa 50% dari

keseluruhan mahasiswa sudah bisa membaca Al-Quran dengan benar sesuai tajwid, sedangkan sisanya masih belum bisa membaca Al-Quran sesuai tajwid. Karena hasil pada siklus 1 belum sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 80% mahasiswa mampu membaca Al-Quran dengan benar sesuai tajwid, maka proses pembelajaran dilanjutkan pada siklus 2. Pada siklus 2, perencanaan dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus 1 yaitu dengan menambah waktu untuk mempelajari tajwid. Hasil penelitian didapat bahwa 84% dari keseluruhan mahasiswa mampu membaca Al-Quran sesuai tajwid, sehingga dapat disimpulkan dengan menggunakan metode Hattaiyah dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran mahasiswa.

Kata Kunci: Membaca Al-Quran, Metode Hattaiyah

PENDAHULUAN

Alqur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai petunjuk bagi manusia, yang tertulis dalam mushaf yang disampaikan kepada manusia dengan cara mutawatir dan membacanya sebagai ibadah. Alqur'an turun kepada Nabi Muhammad dengan cara berangsur-angsur agar membacanya secara tartil (teratur dan benar), sebagai mana firman Allah SWT dalam surat Al Furqan ayat 32 yang artinya: "Berkatalah orang-orang kafir : mengapa Alqur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja? demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (teratur dan benar)."¹

Demikian juga ditegaskan dalam Hadis dari Aisyah RA, mengatakan bahwa "Orang yang membaca Alqur'an dan mahir membacanya maka akan dikumpulkan bersama malaikat yang mulia lagi berbakti sedangkan orang yang membaca Al qur'an dan ia masih terbata bata dan berat saat membacanya maka ia dapat dua pahala".² Hadis Riwayat Mutafaqun Alaihi.

Al Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam baik di dunia maupun di akhirat. Apabila kita berpedoman Al Qur'an dalam setiap gerak dan langkah kita akan mengarah pada kebaikan dan jauh dari kemungkaran. Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban bagi umat Islam untuk mempelajari Al Qur'an tidak sekedar membaca tetapi harus diikuti dengan arti dan makna ayat yang kita baca dan akhirnya dapat mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari.³ Membaca Alqur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimat. Membaca Alqur'an dengan benar dan sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid adalah hal yang harus dipenuhi.

Sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari terdapat sebagian orang yang melantunkan ayat-ayat Alqur'an dengan tergesa-gesa dan cepat. Apabila dicermati secara mendalam maka kita temukan suatu kejanggalan dalam penerapan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Membaca Alqur'an dengan baik dan benar tidak hanya berpatokan pada suara

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Depok: Al Qur'an Tajwid Pertama, 2008

² Kementrian Agama, *Al Qur'an dan Hadis*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2014), h. 46

³ Jawadi, *Pendidikan Al Islam Panduan Anak Sholeh Berakhlakul Karimah* (Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY, 2007), hal 2

bagus dan kecepatan membaca akan tetapi terletak pada ketepatan penerapan kaidah-kaidah membaca Alqur'an atau ilmu tajwid. Maka agar bacaan dapat dikategorikan sebagai bacaan yang baik dan benar harus mempelajari ilmu tajwid.

Dan menurut hasil survei Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka melalui kegiatan Orientasi Dasar-dasar Islam (ODDI) tahun 2013 menunjukkan bahwa dari keseluruhan mahasiswa Uhamka yang bisa membaca Alqur'an sesuai dengan tajwid sebanyak 10 % dan yang bisa baca Alqur'an akan tetapi tidak nampak ilmu tajwidnya sebanyak 80 % dan yang tidak bisa membaca Alqur'an 10 %. Beranjak dari fenomena ini dapatlah dipahami bahwa membaca Alqur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Alqur'an belum maksimal. Ada banyak metode yang dipelajari untuk bisa membaca Alqur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid salah satunya adalah metode iqro, metode islamiyah dan metode bagdadiyah.

Namun metode-metode yang ada hanya diperuntukan buat anak-anak belum ada metode yang diperuntukan untuk orang dewasa. Orang yang sudah dewasa kalau belajar dengan metode iqro misalnya suka punya perasaan malu karena seolah-olah diperlakukan seperti anak kecil. Oleh karena itu diperlukan metode membaca Alqur'an sesuai dengan pendekatan orang dewasa. Dalam hal ini masih kurang informasinya mengenai metode yang cepat dan tepat untuk orang dewasa seperti mahasiswa, dosen dan karyawan.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya dan fakultas lainnya pada umumnya Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka memiliki misi untuk menjalankan al Islam dan kemuhammadiyahahan khususnya tentang membaca Alqur'an. Salah satu sasaran yang harus bisa membaca Alqur'an adalah mahasiswa. Seperti yang sudah dibicarakan di atas bahwa hasil oddi tahun 2013 menunjukkan bahwa 10% mahasiswa tidak bisa membaca Alqur'an dan 80% bisa membaca tapi ilmu tajwidnya tidak nampak. Begitu juga menurut hasil pre test membaca Alqur'an di fkip khususnya di prodi Bahasa Indonesia dan PGSD tidak jauh berbeda dengan hasil survei oddi 2013. Untuk mewujudkan misi uhamka tersebut ada kesulitan untuk menentukan metode membaca Alqur'an yang tepat untuk mahasiswa yang belum bisa membaca Alqur'an. Mahasiswa sadar betul kalau tidak bisa membaca Alqur'an tidak bisa ikut ujian skripsi. Oleh karena itu

perlu dikaji dan diteliti mengenai peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an melalui Metode Hattaiyah . Oleh karena penulis akan meneliti mengenai Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Metode Hattaiyah di UHAMKA.

Kemampuan Membaca Al Qur'an

Tolak ukur ideal dalam kemampuan membaca Al Qur'an adalah mahasiswa bisa membaca huruf hijaiyah secara urut dan benar. Begitu juga dalam menghafal bunyi bacaannya. Misalnya tartil, benar makhrojnya, dan cara melafalkannya.

Kemampuan adalah kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas suatu pekerjaan kemampuan merupakan kecakapan setiap individu untuk menyelesaikan pekerjaannya. Menurut Gordon, seperti yang ditulis oleh Ramayulis kemampuan (skill) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.⁴ Adapun kemampuan yang dimaksud di sini adalah penguasaan mahasiswa UHAMKA dalam hal membaca Al Qur'an yang dijabarkan melalui Kompetensi Dasar yaitu Al Qur'an surat pendek pilihan atau surat Al Baqarah.

Manfaat Membaca Al Qur'an

Al Quran sebagai wahyu dari Allah SWT yang diturunkan kepada Baginda Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi pedoman bagi setiap umat manusia sebagai pedoman hidup guna menunjukkan kepada jalan kebaikan dan kebenaran, mengingatkan manusia agar berpegang teguh pada Al Quran untuk selamat di Dunia dan Akhirat. Jika suatu buku memiliki suatu nilai manfaat dari setiap isinya, maka alquran banyak memiliki manfaat dan menjadi tuntunan hidup atau pegangan manusia dalam hidup didunia. Bahkan Al Quran memiliki keistimewaan bagi setiap orang yang membacanya, bahkan dalam sabda Rasulullah SAW yang berbunyi :

” Ibadah yang paling istimewa adalah membaca Al Quran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”. Bahkan dari tiap 1 ayat yang dibaca mengandung 10

⁴ Ramayulis, *Metode Pendidikan Islam*, Cet. Ke-5 (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal 37

kebaikan di dalamnya. Karena keistimewaan Al Quran mampu membuat hidup manusia menjadi aman dan tentram.

Berikut ini sepenggalan manfaat mempelajari, membaca dan mengamalkan Al Quran, diantaranya adalah :

1. Dari tiap ayat Al Quran yang dibaca mengandung 10 kebaikan di dalamnya.
2. Al Quran sebagai pedoman hidup manusia untuk menuntun kepada jalan kebaikan, kebenaran dan keselamatan.
3. Al Quran sebagai penyejuk hati bagi siapa saja yang membacanya.
4. Al Quran mampu memotivasi diri dan pemberi semangat.
5. Al Quran sebagai sebuah peringatan besar dan teguran akan sifat dan perilaku manusia.
6. Al Quran sebagai pelebur segala emosi dan amarah yang mampu mendamaikan dan memberi ketenangan yang tidak dapat dilukiskan atau digambarkan seperti halnya yang terjadi pada Sayyid Quthb Rahimakumullah.
7. Al Quran sebagai sarana komunikasi diri dengan Allah SWT.
8. Al Quran sebagai pengingat akan kebesaran Allah SWT.
9. Dalam sebuah janjinya, Allah SWT berjanji akan memberikan segala kebutuhan dan mencukupi segala kehidupan manusia di dunia dan di akhirat serta mengangkat derajat manusia meski di dunia hidup penuh dengan segala kekurangan.
10. Al Quran akan menjadi pelindung diri bagi siapa saja yang membacanya dari tiap ayat yang dibacanya.
11. Al Quran bagi siapa saja yang memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari akan semakin bertambah ilmunya.
12. Siapa saja yang mempelajari dan memahami Al Quran bagaikan menyelami luasnya samudera kehidupan dan menikmati anugerah kehidupan yang dirasakannya serta mengambil segala hikmah dan manfaat dari Al Quran.
13. Seseorang yang rajin membaca Al Quran memiliki jiwa yang sejuk, penuh dengan kesabaran, hati yang jernih, jiwa dan pikiran yang lapang, dan wajah yang bercahaya.
14. Menjadikan seorang yang kreatif, penuh motivasi dan inovatif.

15. Membuat manusia semakin dekat dengan Sang Maha Pencipta Dunia dengan segala isinya.
16. Membuat seseorang menjadi bersyukur dengan segala nikmatNya.
17. Terhindar dari segala kecemasan, kekhawatiran, rasa pesimis, kesedihan, selalu penuh dengan harapan dan kegembiraan.
18. Selalu mendapat jalan kemudahan, kebaikan dan petunjuk serta mengingatkan diri dari hal-hal yang dilarangNya.
19. Bagi seseorang yang membaca dan mengamalkannya, merasakan senantiasa dalam setiap langkahnya selalu dilindungi oleh Allah SWT.
20. Sebagai pelebur dosa, yang mengingatkan manusia akan dosa-dosa dan mencegah dirinya kembali dalam dosa.
21. Memperkuat keimanan, ketaqwaan dan penjagaan diri.
22. Memudahkan segala rizki.
23. Sebagai pintu keberkahan bagi siapa saja yang membacanya.
24. Dijadikan sebagai manusia yang terbaik.
Dari `Utsman bin `Affan, dari Nabi bersabda : “Sebaik-baik kalian yaitu orang yang mempelajari Al Qur`an dan mengajarkannya.” H.R. Bukhari.
25. Akan dikumpulkan bersama para Malaikat Allah
Dari `Aisyah Radhiyallahu `Anha berkata, Rasulullah bersabda : “Orang yang membaca Al Qur`an dan ia mahir dalam membacanya maka ia akan dikumpulkan bersama para Malaikat yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca Al Qur`an dan ia masih terbata-bata dan merasa berat (belum fasih) dalam membacanya, maka ia akan mendapat dua ganjaran.” *Muttafaquun `Alaihi* (Keuntungan dan kebaikan).
26. Sebagai syafa`at dan penyelamat di Hari Kiamat
Dari Abu Umamah Al Bahili t berkata, saya telah mendengar Rasulullah bersabda : “Bacalah Al Qur`an !, maka sesungguhnya ia akan datang pada Hari Kiamat sebagai syafaat bagi ahlinya (yaitu orang yang membaca, mempelajari dan mengamalkannya).” H.R. Muslim.

27. Mendapatkan segala kenikmatan yang tiada batasnya

Dari Ibnu `Umar, dari Nabi bersabda : “Tidak boleh seorang menginginkan apa yang dimiliki orang lain kecuali dalam dua hal; (Pertama) seorang yang diberi oleh Allah kepandaian tentang Al Qur`an maka dia mengimplementasikan (melaksanakannya) sepanjang hari dan malam. Dan seorang yang diberi oleh Allah kekayaan harta maka dia infaqkan sepanjang hari dan malam.” *Muttafaqun `Alaihi*.

28. Sebagai ladang pahala

Dari Abdullah bin Mas`ud t berkata, Rasulullah e : “Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Kitabullah (Al Qur`an) maka baginya satu kebaikan. Dan satu kebaikan akan dilipat gandakan dengan sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan “Alif lam mim” itu satu huruf, tetapi “Alif” itu satu huruf, “Lam” itu satu huruf dan “Mim” itu satu huruf.” H.R. At Tirmidzi dan berkata : “Hadits hasan shahih”.

29. Untuk Kedua orang tuanya mendapatkan mahkota dan kenikmatan surga

Dari Muadz bin Anas t, bahwa Rasulullah bersabda : “Barangsiapa yang membaca Al Qur`an dan mengamalkan apa yang terdapat di dalamnya, Allah akan mengenakan mahkota kepada kedua orangtuanya pada Hari Kiamat kelak. (Dimana) cahayanya lebih terang dari pada cahaya matahari di dunia. Maka kamu tidak akan menduga bahwa ganjaran itu disebabkan dengan amalan yang seperti ini.” H.R. Abu Daud.

30. Mendapatkan kenikmatan Syurga dan di penuhnya segala apa yang diinginkan

Mungkin ketika di dunia hidup dalam serba keterbatasan dan kekurangan, karena rajin membaca serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, menjadikannya sebagai pribadi yang tangguh, taat dan menjalankan perintah dan laranganNya. Niscaya akan mendapatkan kenikmatan luar biasa yang tidak pernah di dapat ketika di dunia.

Masih banyak manfaat dan keutamaan lainnya dari membaca Al Quran yang bila kita mengilhami dan terus mempelajarinya tak akan mampu menghitung berapa banyak manfaat dan anugerah serta nikmat yang telah diberikan-Nya.

Metode Hattaiyah

Metode Hattaiyah (METHAT) diciptakan oleh Drs. H. Muhammad Hatta bin Usman. Metode ini sangat berbeda dengan metode lain misalnya metode iqra. Metode iqra yaitu metode membaca Alqur'an yang mengajarkan siswa dimulai dengan a, ba, ta, tsa, aa baa taa dan seterusnya. Sedangkan metode Hattaiyah digunakan hanya untuk para siswa yang sudah mampu membaca huruf latin. Metode Hattaiyah digunakan minimal untuk anak Sekolah Dasar yang sudah bisa membaca huruf latin. Metode ini di mulai dengan huruf lam bukan huruf alif seperti metode metode lainnya. Jadi metode ini cocok untuk orang dewasa seperti mahasiswa. Metode ini dimulai dengan mengajarkan kepada siswa dengan huruf (hijaiyah) yaitu huruf L.() Huruf tersebut dibaca L bukan Lam.

Dengan metode Hattaiyah siswa bisa mengenal huruf aslinya dan secara tidak langsung dikenalkan ilmu tajwidnya sedikit demi sedikit tanpa disadari. Dengan metode ini siswa bisa membaca ayat-ayat fawatihu suwar seperti alif laam miiin dan seterusnya. Metode Hattaiyah selain untuk bisa membaca Alqur'an juga bisa menulis huruf Al qur'an. karena ada bagian dari buku metode hattaiyah untuk kolom menulisnya. Dan biasanya kolom menulis untuk dikerjakan di rumah sekalian melancarkan membacanya.

Ciri ciri Metode Hattaiyah yaitu adanya rumus tanda baca dan bisa dipahami dalam waktu singkat. Bahkan bagi siswa yang sudah tahu rumus tanda baca, bisa baca dalam waktu seminggu. Itulah keistimewaan metode Hattaiyah dibanding dengan metode membaca al Qur'an yang lain.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan berkenaan dengan pelatihan ini yaitu :

1. Tahap persiapan, mencakup:
 - a. Identifikasi mahasiswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an.
 - b. Melakukan analisis terhadap data tersebut, kemudian mengkonsultasikan kepada ahli dalam metode hattaiyah

2. Tahap pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pelatihan, mahasiswa Uhamka akan bertindak sebagai peserta aktif partisipatoris. Selama mendengarkan uraian dari nara sumber, mahasiswa akan diberikan kesempatan untuk belajar langsung mengenai langkah-langkah metode

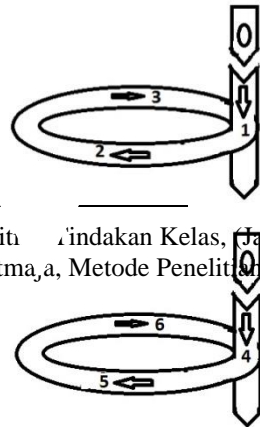
Hattaiyah didepan teman-temannya. Dengan konsep Learning by doing (belajar sambil mempratekkan) mengenai metode hattaiyah.

3. Tahap evaluasi mencakup :

Dalam mengevaluasi kegiatan pelatihan metode Hattaiyah akan difollow up selama satu hari. Kegiatan follow up ini untuk mengetahui perkembangan membaca Al Qur'an peserta pelatihan. Konsep yang digunakan untuk follow up ini adalah demonstrasi kemahiran membaca Al Qur'an.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Suharsimi Arikanto mengatakan bahwa PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.⁵ Karena penelitian tindakan kelas ini mempunyai karakteristik yang berbeda dengan penelitian yang lain maka menyebabkan beberapa perbedaan dalam penyajian urutan metode penelitian. Menurut Kemmis dan Mc Taggart penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observing), refleksi (reflection).⁶ Berikut model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart :



Keterangan:

0: Refleksi awal (reconnassannce)

1: Perencanaan

2: Tindakan dan Observasi I

3: Refleksi I

4: Rencana Terevisi I

5:Tindakan dan Observasi II

6: Refleksi II

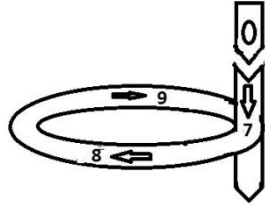
7: Rencana Terevesi II

8: Tindakan dan Observasi II

9: Refleksi

⁵ Ekawarna, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Gaung P

⁶ Rokhiyati Wiraatma, a, Metode Penelitian Tindakan Kela



(Gambar 1.1 Proses Penelitian Tindakan)

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa FKIP UHAMKA yang terdiri dari prodi Matematika, Ekonomi, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan PGSD dengan jumlah mahasiswa sebanyak 40 orang.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Jakarta Timur, tepatnya di kampus Pasar Rebo UHAMKA. Peneliti melihat tempat ini cukup representative untuk mewakili mahasiswa yang belum bisa membaca Al Qur'an karena di sini terkumpul semua mahasiswa yang berbagai jurusan. Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama satu bulan yaitu dari tanggal 10 Mei sampai 10 Juni 2016. Dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Yang masing-masing siklus terdiri dari empat kali pertemuan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan mahasiswa dalam membaca Al Qur'an. Tes ini berbentuk lisan. Mahasiswa membaca surat pendek dalam Al Qur'an.

2. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.⁷

Dalam metode ini digunakan metode observasi partisipan, artinya dalam mengadakan pengamatan penulis ikut ambil bagian dalam kegiatan yang berlangsung.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini berisi informasi tentang interaksi belajar mengajar atau aktifitas pembelajaran baik antara guru dan siswa atau antara siswa dengan siswa lainnya. Catatan lapangan digunakan untuk evaluasi terhadap penelitian agar hasil penelitian dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada kegiatan observasi yaitu:

1. Soal-soal tes dan lembar jawaban

Soal berupa 2 tes yakni Pre Test dan Post Test. Dalam hal ini tes digunakan dalam bentuk tes lisan secara keseluruhan berupa mengetahui Makroj, Panjang Pendek dalam bacaan, dalam hal ini surah Al-Maun, Adduha dan Al-Baqarah 1-7.

2. Observasi

Pedoman observasi ini terdiri dari lembar pengamatan yang harus diisi oleh kolaborator yang bertujuan untuk mengetahui dan mengamati tingkat pemahaman mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an dalam hal ini metode Hattaiyah.

3. Blanko Catatan Lapangan

Blanko catatan lapangan ini berisi informasi tentang membaca Al-Qur'an. Blanko catatan lapangan ini digunakan untuk evaluasi terhadap penelitian agar hasil penelitian dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

4. Kamera

Kamera adalah instrument yang digunakan untuk menghasilkan foto. Foto sebagai bukti dokumentasi pelaksanaan metode Hattaiyah yang dilakukan Mahasiswa dan Pemateri.

⁷ Sutrisno Hadi, Metodologi Riset, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal 151

Bukti dokumen ini digunakan sebagai bukti interaksi dan pemberian pemahaman kepada mahasiswa dengan metode Hattaiyah.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 80% dari keseluruhan mahasiswa mampu membaca Al-quran dengan lancar dan memahami tajwidnya.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

a. Perencanaan (planning)

Perencanaan merupakan tindakan apa yang akan dilakukan peneliti untuk meningkatkan proses dan hasil belajar di dalam kelas. Dalam perencanaan ini guru mempersiapkan media (buku Hattaiyah) yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru mempersiapkan:

Guru mempersiapkan lembar observasi dan catatan yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Guru mempersiapkan lembar nilai, catatan hasil belajar

Dalam perencanaan ini disepakati bahwa pembelajaran Al Qur'an di mulai dari tingkat kemampuan siswa dalam membaca metode hattaiyah.

⁸ Noeng Muhajir, Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Rakhe Sarasih, 1989), hal 17

b. Tindakan (action)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan scenario yang telah dirancang, sehingga tercipta kondisi proses kemampuan membaca yang diharapkan.

Pada tahapan ini guru merencanakan rencana yang telah dirancang, yaitu melakukan tindakan:

Guru membagikan buku metode Hattaiyah pada mahasiswa. Guru mengajak mahasiswa mulai belajar metode Hattaiyah dengan bimbingan guru secara privat, satu mahasiswa disimak langsung oleh satu guru. Bagi mahasiswa yang belum maju dalam gilirannya supaya menulis huruf hijaiyah terlebih dahulu di buku metode Hattaiyah.

Pada tahap ini peneliti akan melakukan pembelajaran yang sudah disiapkan dengan menunjuk teman sejawat (guru) untuk menjadi pengamat di mana lembar observasi telah disiapkan oleh peneliti.

c. Pengamatan (observing)

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran, yang diamati adalah proses pembelajaran itu sendiri untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari penerapan tindakan tersebut. Observasi ini merekam semua kejadian dan fakta yang terjadi selama pembelajaran kemudian peneliti mencatat dalam lembar observasi maupun catatan harian.

Dalam pengamatan ini guru melakukan perhatian kepada mahasiswa dalam hal membaca, cara menghafal bacaannya. Guru mencatat hasil pembelajaran mahasiswa baik yang sudah lancar maupun yang belum lancar. Observasi dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan peneliti untuk mengetahui jalannya pembelajaran Al Qur'an dengan metode Hattaiyah.

d. Refleksi (reflection)

Refleksi dilakukan guna memperoleh gambaran tentang hasil tindakan kelas. Hasil pekerjaan mahasiswa akan dianalisis. Dari analisis kemungkinan adanya perbaikan. Pada refleksi ini, guru menganalisa mahasiswa, baik hasil pembelajaran mahasiswa, hasil pekerjaan mahasiswa, hasil bacaan mahasiswa, jumlah mahasiswa yang sudah lancar maupun yang belum lancar. Dari hasil proses pengamatan didapat hasil bahwa

50% mahasiswa dari keseluruhan sudah bisa membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar. Berdasarkan indikator keberhasilan yaitu 80% dari keseluruhan mahasiswa mampu membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar belum tercapai sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari hasil pengamatan didapat bahwa mahasiswa memerlukan tambahan waktu untuk bisa memperlancar bacaan sesuai dengan tajwid.

Siklus II

a. Perencanaan (planning)

Berdasarkan proses refleksi yang telah dilakukan pada siklus I, bahwa proses perencanaan siklus II meliputi proses penyusunan jadwal ulang dengan menambah waktu tambahan untuk proses pembelajaran tajwid.

b. Tindakan (action)

Pada proses tindakan siklus II hamper sama dengan yang dilakukan pada tindakan disiklus I.

c. Pengamatan (observing)

Pada proses ini Guru mencatat hasil pembelajaran mahasiswa baik yang sudah lancar maupun yang belum lancar. Observasi dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan peneliti untuk mengetahui jalannya pembelajaran Al Qur'an dengan metode Hattaiyah.

d. Refleksi (reflection)

Pada refleksi siklus II, guru menganalisa mahasiswa, baik hasil pembelajaran mahasiswa, hasil pekerjaan mahasiswa, hasil bacaan mahasiswa, jumlah mahasiswa yang sudah lancar maupun yang belum lancar. Dari hasil proses pengamatan didapat hasil bahwa 84% mahasiswa dari keseluruhan sudah bisa membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar. Berdasarkan indikator keberhasilan yaitu 80% dari keseluruhan mahasiswa mampu membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar sudah tercapai sehingga penelitian dikatakan berhasil.

Tabel 1. Prosentase Hasil Siklus I dan Siklus II

Siklus I	Siklus II	Indikator keberhasilan
50%	84%	80%

KESIMPULAN

Berdasarkan pada Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode Hattaiyah, mahasiswa mudah memahami dan semakin antusias ingin mengetahui cara memahami metode tersebut dan berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan. Dengan menggunakan metode Hattaiyah ini dapat meningkatkan hasil belajar membaca Al-Qur'an dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan bahwa banyaknya mahasiswa yang memahami setelah adanya siklus I dengan praktek langsung (pre test) dan pada siklus II kemudian diberi pemahaman yakni materi dan ini terlihat begitu cepat tingkat pemahaman mengenal huruf-huruf hijaiyyah dan lancar membaca Al-quran setelah dilakukan post test maka terlihat tingkat pemahaman mengenal huruf secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an dan terjemahannya.

Arief S. Sadiman, dkk. 1990. *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali.

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Depdiknas. *Undang-undang Guru dan Dosen*. 2009

Yudhi Munadi. 2008. *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Syaiful Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Munif Chatib. 2010. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Mizan Media Utama.

